

**PEMBERDAYAAN SENI DALAM BENTUK KEKARYAAN  
MUSIK PADA MASYARAKAT DESA KARIMUNJAWA,  
KABUPATEN JEPARA**

LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK  
(KELOMPOK)



Tim Pelaksana Pengabdian

Ketua Pelaksana:

Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.

NIP/NIDN:

197912022006041001/0002127904

Anggota I:

Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn.

NIP/NIDN:

198105272008121001/0027058102

Anggota II:

Kiswanto, S.Sn., M.A.

NIP/NIDN:

199008272019031012/0027089003

Mahasiswa yang dilibatkan:

1. Monalisa Enggar Febriyanti  
(201121014)

2. Muhamad Rizky  
Nuraliansyah (201121018)

3. Alfico Ananda Ariaaji  
(201121041)

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
November, 2023



## ABSTRAK

Program Pemberdayaan Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) kali ini mengarah sasaran pada mitra masyarakat Desa Karimunjawa, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara, dengan bentuk kegiatan pemberdayaan seni melalui penyusunan karya musik dan tari. Masyarakat Desa Karimunjawa, merupakan bentuk masyarakat plural dari sisi kebudayaan, karena karakter masyarakat pendatang yang berasal dari Suku Bugis, Madura, dan Jawa. Sebagai masyarakat berkarakter budaya campuran, warga Desa Karimunjawa membutuhkan penguatan kemampuan guna menjaga *sustainability* terhadap komitmen mereka mensosialisasikan musik, tari dan budaya etnis melalui karya pertunjukan. Tiga persoalan yang dihadapinya adalah 1) Pengetahuan tentang khasanah musik, tari dan kebudayaan Nusantara secara detail yang sulit mereka jangkau, 2) surutnya keyakinan untuk menciptakan kembali karya musik yang monumental, dan 3) kurangnya dukungan finansial. Oleh karena itu maka, program ini akan mencoba berlaku sebagai *problem solver* permasalahan mitra tersebut. Metode pendampingan yang akan diterapkan dalam program ini meliputi tiga hal yaitu; 1) *Participatory Communication* dalam menumbuhkan pengetahuan tentang khasanah musik, tari, dan kebudayaan Nusantara, 2) *Bottom Up Planing* dalam membangun konseptualisasi karya, dan 3) *Participation Action Research* dalam proses produksi karya. Luaran yang ditargetkan dalam program ini adalah a) konsep karya, b) karya musik dan tari, c) video dokumenter, dan d) publikasi

Kata kunci : Pemberdayaan seni, karya musik, pertunjukan seni

# **BAB I.**

## **PENDAHULUAN**

### **a. Analisis Situasi**

Karimunjawa adalah salah satu gugusan pulau di Laut Jawa yang terletak 45 mil laut atau sekitar 84 kilometer di sebelah Barat Laut Kota Jepara. Kepulauan ini, merupakan gugusan 27 pulau dengan luas teritorial 107,225 Ha. Dari 27 pulau yang ada, empat di antaranya telah berpenghuni yakni Pulau Karimunjawa, Pulau Kemujan, Pulau Parang, dan Pulau Nyamuk. Berdasarkan administratif, daerah ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara. Kekayaan alam Karimunjawa berupa terumbu karang, hutan bakau, hutan pantai, serta lebih dari 400 spesies fauna laut (Yenny, 2018:1).

Penduduk Karimunjawa sebagian besar dari Suku Jawa, oleh karena itu kultur Jawa mendominasi kebudayaan lokal. Adat istiadat berbasis budaya Jawa yang masih dilestarikan yakni upacara adat Barikan dan Pesta Lomban. Pelestarian adat Jawa ini dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil bumi dan hasil laut yang telah diberikan kepada seluruh masyarakat Karimunjawa, sebagai sumber kehidupan. Selain sebagai upacara adat rutin, agenda upacara ini juga mampu menyedot wisatawan baik domestik maupun manca negara. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi antar suku berjalan dengan baik dan sangat minim terjadi sebuah konflik karena pada dasarnya mereka adalah pendatang yang sama-sama mempunyai harapan yang sama terhadap kehidupan.

Pengembangan potensi daya tarik ekowisata di pulau Karimunjawa difokuskan pada unsur 4A (*Attractions, Amenities, Accesibility, dan Ancillary service*), berupa daya tarik budidaya rumput laut, kegiatan konservasi pengelolaan ekosistem terumbu karang, kebudayaan dan tradisi desa, pembuatan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*), pembuatan kerajinan. Amenitas wisata yang tersedia turut

menjaga lingkungan alam dan budaya, mulai penginapan dengan konsep unik hingga menu makan tradisional. Kemudahan aksesibilitas jalur laut maupun udara. *Ancillary service* yang mendukung kegiatan ekowisata berbasis alam dan budaya. Namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi untuk pengembangan lebih lanjut yang sedikit demi sedikit diselesaikan berkat dukungan pegiat wisata, masyarakat daerah, pemerintah desa dan stakeholder dari berbagai aktivis kegiatan pengabdian (Annisa, 2020).

Besarnya keinginan ini, dibuktikan dengan komitmen Petinggi –sebutan Kepala Desa untuk daerah Kabupaten Jepara, yang hendak mengadakan serangkaian festival berbasis budaya masyarakat. Komitmen ini dibangun atas kesadaran bahwa masyarakat Desa Karimunjawa menginginkan perubahan dan kemajuan untuk mendukung pariwisata daerah. Salah satunya melalui penyelenggaraan festival desa. Persoalan utama yang dihadapi sebenarnya adalah menjaga *sustainability* dalam membuat karya musik yang berkualitas dan berdasar pada budaya lokal. Hal tersebut tidak mudah dan membutuhkan *empowering* yang cukup besar. Persoalan tersebut dapat *breakdown* sebagai berikut.

#### **1. Pengetahuan tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara yang sulit dijangkau.**

Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Desa Karimunjawa dilihat dari latar belakang pendidikan cukup beragam. Dan bermusik menjadi kegiatan sampingan di balik pekerjaan primer setiap warga. Artinya, konsentrasi untuk menggali pengetahuan tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara terbatas oleh waktu dan akses referensi yang sudah sulit mereka jangkau. Melalui pertemuan dan apresiasi program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari akademisi seni, dimungkinkan sangat membantu mereka dalam mengatasi masalah keterbatasan ini. Bekerjasama dengan akademisi yang kompeten dalam keahlian sejarah kebudayaan Nusantara dan penciptaan musik Nusantara mungkin sangat efektif menjadi suplemen referensial dalam penciptaan karya baru yang berbasis Nusantara, termasuk membuka peluang

masyarakat Desa Kemujan untuk mendapatkan akses dan jejaring baru dalam penggalan pengetahuannya untuk karya-karya di masa mendatang.

## **2. Keyakinan yang berkurang dalam upaya menciptakan karya seni.**

Masyarakat Karimunjawa sudah mengenal teknologi media, oleh karenanya mereka pernah melakukan atau berkarya musik melalui mimikri dari beberapa media sosial seperti *youtube* dan platform lainnya. Penumbuhan keyakinan kembali untuk menciptakan karya musik mungkin salah satunya dapat ditempuh dengan pengadaan proses penciptaan kekaryaan yang ideal, yang tentunya membutuhkan modal finansial. Selebihnya, dapat pula dimungkinkan akan tumbuh kembali ketika dalam proses penciptaan karya dihadirkan sosok partisipan yang kemudian bekerjasama menumbuhkan tantangan, motivasi, dan suasana karya yang baru.

### **b. Permasalahan Mitra**

Merujuk pada analisis situasi dari mitra PKM tematik kelompok ini yaitu warga masyarakat Desa Karimunjawa, setidaknya terdapat dua masalah pokok non-ekonomis yang berkaitan dengan *empowering sustainability* dalam penciptaan kekaryaan mereka. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana warga masyarakat Desa Karimunjawa dapat berdaya dalam penggalan khasanah musik dan kebudayaan Nusantara?
2. Bagaimana masyarakat Desa Karimunjawa menumbuhkan keyakinan dalam penciptaan karya musik untuk festival?

## BAB. II

### METODOLOGI

#### a. Solusi yang Ditawarkan

Tujuan dari kegiatan PKM tematik kelompok ini adalah melakukan *empowering* non-ekonomis, yang terkhusus pada peningkatan ketrampilan, akses pengetahuan, akses jejaring sumber daya manusia, dan pelibatan langsung dalam penyelesaian masalah-masalah mitra dalam kegiatan kekarya-an musik hibridasi metal, etnik dan narasi kebudayaan Nusantara. Langkah-langkah partisipasi dalam segala bentuk manifestasinya dipilih sebagai metode *problem solving* terhadap mitra.

#### 1. Metode *Participatory Communication*

Upaya solutif pada tahap awal PKM ini adalah menerapkan *participatory communication*. Konteks pemberdayaan komunitas diawali dari proses komunikasi yang tidak bersifat *top-down*, namun *linear*. Model *participatory communication* menekankan pada pola komunikasi yang berbasis pada keterlibatan terhadap permasalahan-permasalahan kelompok sasaran atau penerima manfaat. Sehingga pesan-pesan pemberdayaan tersebut dapat tertransformasi secara efektif melalui model dialog linear, dimana dua pihak sama-sama menjadi menerima dan merasakan permasalahan kemudian mengembangkannya menjadi sama-sama menyelesaikan permasalahan tersebut (Bella Mody, 1998: 24-31). Tahap awal yang berisi kegiatan *participatory communication* ini digunakan untuk melakukan observasi detail terhadap permasalahan mitra. Dan kemudian, melalui *participatory communication* pula akan terjawab permasalahan melalui saling tukar pengetahuan, data, dan kajian-kajian ilmu seputar khasanah musik dan kebudayaan etnik Nusantara. Bentuk kegiatan nyata yang akan dilakukan pada tahap *participatory communication* adalah mengadakan banyak FGD (*Forum Group Discussion*), dengan mitra yang berisi tukar pikiran dan kajian terkait

tema-tema musik dan kebudayaan Nusantara sesuai kebutuhan mitra.

## **2. Metode *Bottom Up Planing***

Pada tahap perumusan gagasan karya, digunakan model *bottom up planing*. Model ini akan memaksa komunitas atau masyarakat sasaran berfikir, menentukan dan memutuskan rancangan karyanya, setelah proses saling tukar pengetahuan terjadi bersama fasilitator. Hal ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan dan kemandirian dalam melakukan tindakan kreatif konseptual dalam merancang bangun sebuah karya musik, yang akhirnya dapat dimiliki oleh kelompok sasaran. Pada model ini peran fasilitator (tim PKM) bersikap sukarela dalam membantu keberhasilan terwujudnya ide monumental dan menyempurnakannya sesuai dengan harapan kelompok sasaran (Mubyanto, 1988: 51).

## **3. Metode *Participation Action Research***

Luaran dari program PKM Tematik Kelompok kali ini adalah produk karya musik. Sehingga metode *participation action research* digunakan sebagai tahap akhir penyelesaian program ini. *Participation Action Research* merupakan sebuah kegiatan kerjasama yang saling memahami antara kedua belah pihak guna mewujudkan sebuah produk kegiatan. Pada pelaksanaan metode ini akan terjadi kesepahaman atas kelemahan dan kekuatan masing-masing. Dengan basis partisipasi maka kedua belah pihak yang bekerjasama akan saling menutupi dan menguatkan potensi satu sama lain (Kemmis, 1988: 44). Pada tahap proses penciptaan karya, fasilitator PKM bertindak sebagai bagian yang berpartisipasi dalam penguatan karya berdasar kebutuhan kelompok sasaran. Pada langkah-langkah yang diterapkan dalam proses karya musik, akan diketahui kadar ketrampilan satu-sama lain yang akan disikapi

dengan saling menguatkan guna terciptanya sebuah produk karya musik yang monumental sesuai harapan kelompok sasaran.

#### **b. Target / Luaran**

Adapun luaran dari pelaksanaan program PKM Tematik Kelompok kali ini adalah beberapa produk yang terkait dengan kebiasaan karya musik. Yang tentunya tercipta dari kerja pemberdayaan partisipatif dari tim PKM dengan masyarakat Desa Karimunjawa sebagai mitra. Adapun produk karya yang ditargetkan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Konsep karya musik yang berbasis pada pengetahuan musik etnik dan kebudayaan Nusantara .
2. Karya musik festival yang berbasis kearifan lokal setempat.
3. Video dokumenter.
4. Publikasi.

#### **c. Jadwal Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Kelompok) ini dalam rencana akan dilaksanakan selama enam (6) bulan. Adapun ketetapan bulan dan tahun pelaksanaan bergantung kepada keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi/ Badan Riset Inovasi Nasional melalui LP2MP3M ISI Surakarta.

Langkah dan ragam kegiatan nyata yang akan dilakukan pada program ini terjabarkan atas dasar metodologi telah ditetapkan, yang antara lain adalah sebagai berikut.

##### *1. Partitipatory communication*

Pada tahap awal ini akan berisi kegiatan nyata berupa FGD dengan isian diskusi mengenai beragam kajian tentang khasanah musik dan kebudayaan Nusantara. Wujud nyata kegiatan dari isian kegiatan

FGD ini bisa berupa bedah buku, bedah dokumen, dan diskusi karya musik. Kegiatan pada tahap ini direncanakan berlangsung selama 1 bulan.

## 2. *Bottom Up Planing*

Langkah kedua dari tahapan program ini adalah merancang konsep karya yang juga diwujudkan dengan kegiatan FGD dengan isian berbeda dari tahap pertama. Pada FGD tahap kedua ini lebih menekankan pada proses diskusi konseptual, penulisan rancangan karya, evaluasi rancangan, dan penetapan rancangan karya. Durasi kegiatan pada tahap kedua ini direncanakan berlangsung selama 1 bulan.

## 3. *Participation Action Research*

Langkah terakhir pada tahapan program ini adalah aksi partisipasi bersama mitra. Tahap ini merupakan aksi nyata dengan bekerjasama untuk menghasilkan luaran program. Pada tahap ini terbagi menjadi tiga (3) bagian yaitu; a) Pra produksi, yang berisi kegiatan pendampingan latihan dalam menciptakan karya musik,. b) Produksi, berisi kegiatan rekaman karya musik, rekaman video musik, dan mencetak *art work*. Dan c) Pasca produksi, yang berisi kegiatan presentasi karya melalui media sosial. Dimensi *research* juga terlibat dalam keseluruhan kegiatan dalam tahap ini. Aktivitas pencatatan, evaluasi, dan pemaknaan terhadap seluruh rangkaian tahap ini menjadi data penting untuk diteliti. Tahap ini direncanakan berlangsung dalam 4 bulan.

### **d. Kelayakan Pengusul**

Tim pengusul pelaksanaan PKM Tematik Kelompok ini terdiri dari 3 orang yaitu: (1) Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn., sebagai ketua tim (2) Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn, sebagai anggota, dan (3) Kiswanto, S.Sn., M.A., sebagai anggota. Ketiga orang tim pengusul ini dalam 1 tahun terakhir sudah memiliki kegiatan PKM yang pernah dilakukan. Meski demikian, susunan tim pengusul ini memiliki bidang keahlian yang lengkap untuk mencukupi kebutuhan *problem solving* terhadap permasalahan *empowering* karya musik yang dibutuhkan warga Desa Kemujan sebagai mitra. Adapun bidang

keahlian masing-masing yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

1. Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.

Kepakaran akademis yang dimiliki adalah bidang Seni Pertunjukan Indonesia, Sosiologi Seni dan Musik, Estetika Nusantara dan Sejarah Musik Etnik Nusantara. Bidang keahlian ini dirasa lengkap untuk melakukan fasilitasi dan partisipasi dalam memenuhi kebutuhan mitra dalam permasalahan penggalian pengetahuan mengenai musik etnik dan kebudayaan Nusantara. Selain itu juga mampu menjadi fasilitator dalam meradiasi daya konseptual mitra pada kegiatan konseptual karya. Sebagai ketua, juga bertanggung jawab dalam menjaga kualitas kegiatan maupun seluruh kegiatan yang akan terlaksana dalam PKM ini.

2. Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn.

Kepakaran akademis yang dimiliki adalah bidang Etnomusikologi, Budaya Musik Populer Indonesia, dan Karya Terapan Etnomusikologi khususnya dalam hal karya musik. Pada PKM kali ini diperankan sebagai fasilitator dan partisipan pada proses penciptaan karya musik metal Djiwoastra.

3. Kiswanto, S.Sn., M.A.

Kepakaran akademis yang dimiliki sementara ini adalah bidang Etnomusikologi dan Kajian Budaya Nusantara. Pada PKM Ini diperankan sebagai peneliti seluruh kegiatan PKM yang berlangsung. Selain itu juga berperan sebagai asisten pendukung pada proses fasilitasi terhadap mitra PKM.

## **BAB IV**

### **CAPAIAN KEGIATAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat Tematik Kelompok ini, dikolaborasikan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Mitra Mandiri 2023. KKN yang dilakukan merupakan kolaborasi tiga Program Studi yang ada di ISI Surakarta, yakni Prodi Etnomusikologi, Tari, dan Desain Mode Batik. Namun, fokus yang dikerjakan oleh tim ini adalah dari Prodi Etnomusikologi.

Keterlibatan mahasiswa dan tim dari PKM Tematik Kelompok di Kelurahan Karimunjawa ini memang diarahkan untuk pengembangan dan peningkatan kapasitas masyarakat terkait dengan Musik dan Vokal. Kendala yang terjadi adalah, di Kelurahan Karimunjawa dan sekitarnya tidak ditemukan kesenian tradisi yang berupa musik, serta sangat minimnya keinginan dan hasrat dari masyarakat untuk mempelajari musik secara umum. Untuk penggalan awal, terjadi kemandegan dalam perancangan kegiatan. Namun, setelah melakukan beberapa pendekatan kepada masyarakat, pada akhirnya proses pelatihan musik dilakukan kepada anak-anak. Hal ini diperkuat dengan adanya Festival Barikan Kubro di Kelurahan Karimunjawa dan peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia ke-78, yang di dalamnya terdapat pertunjukan kesenian.

Program yang pertama adalah melakukan Pelatihan musik Drum Band untuk siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Karimunjawa. Proses pelatihan ini berlangsung satu minggu, dan hasilnya pada Parade karnaval se Desa Karimunjawa pada peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-78, SD N 2 Karimunjawa meraih juara I. Dalam pelatihan musik Drum Band ini, sangat dibantu oleh pihak sekolah, karena kegiatan Drum Band merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah tersebut.



Gambar. Proses Latihan Drum Band SD N 2 Karimunjawa oleh tim KKN ISI Surakarta



Gambar. Kegiatan Parade Peringatan Kemerdekaan Indonesia, dan tim Drum Band SD N 2 Karimunjawa meraih juara I

Kegiatan berikutnya adalah Pembuatan musik untuk sendratari Anjanara Karimunjawa. Kegiatan ini untuk merupakan menghasilkan musik untuk ilustrasi pertunjukan sendratari Anjanara yang dipentaskan pada Festival Barikan Kubro di Kelurahan Karimunjawa.



Gambar. Pementasan Sendratari Anjanara dalam Festival Barikan Kubro

Kegiatan ketiga adalah Pelatihan vokal untuk paduan suara siswa-siswi SMP Negeri I Karimunjawa. Pelatihan vokal ini ditujukan untuk mengisi paduan suara (*aubade*) pada Upacara Bendera peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-78.

Lagu-lagu yang dilatihkan adalah Indonesia Raya, Indonesia Pusaka, Hari Merdeka, Syukur, dan Mengheningkan Cipta.



Gambar. Pelatihan Paduan Suara SMP N I Karimunjawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dody Sugiartoto. 2003. Perencanaan Pembangunan Parsitipatif Kota Surakarta, Pendekatan Pembangunan Nguwongke-Uwong Surakarta: IPGI.
- Anwar, M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfa Beta.
- Bartley. M.1994. Unemployment and Ill Health: Understanding the Relationship. *Journal of Epidemiology and Community Health*.
- Benneth, J.W. 1976. *Human Behaviour and Environment*. London: Plenum Press.
- Dominic, Strinati. 2010. *Budaya Populer*.
- Kemmis, S. and Mc.Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Dinkin University.
- Mody, Bella, 1998. *Designing Message for Development Communication, An Audience Participation Bases Approach*. New Delhi: Sage Publications.
- Mubyanto, 1988. *Sistem dan Moral Ekonomi Pancasila*. Jakarta: LP3ES.
- Rogers. 1972. *Communication of Inovation and Cross Cultural Approach*. New York.
- Sigit Wibowo, dkk. 2004. *Bergerak Dari Komunitas*. Jakarta: Jari Indonesia.